

# Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Musikal Terhadap Fungsi Eksekutif Anak TK B di Telaga Asih Jawa Barat

Maria Marlana Naif <sup>1\*</sup>, Debie Susanti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

\* [marlenanaif261@gmail.com](mailto:marlenanaif261@gmail.com)

## Abstract

This research aims to investigate the influence of creativity and musical intelligence on the executive function of Kindergarten B children in West Java province, especially in Kel. Telaga Asih. The survey method was used with a quantitative approach, regression analysis, F test, and SPSS. The questionnaire was filled out by parents from 4 kindergartens who were randomly selected using the multistage custom random sampling method. Data obtained from the parent questionnaire will be processed using the regression analysis method to investigate the relationship between creativity and musical intelligence and the executive function of Kindergarten B children. The F test will be used to test the significance of this relationship. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the influence of creativity and musical intelligence on the executive function of Kindergarten B children. This can help develop more effective educational programs to improve the executive function abilities of Kindergarten B children in West Java, especially in Telaga Asih Village. It is hoped that the conclusions of this research can be a guide for educators and educational planners to increase the creativity and musical intelligence of Kindergarten B children in order to optimize their executive function.

**Keywords:** *Kreativitas; Kecerdasan Musikal; Fungsi Eksekutif; Anak TK*

## Pendahuluan

Kreativitas pada anak usia dini memiliki peran penting dalam kemampuan mereka mengatasi masalah. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa anak-anak TK yang lebih kreatif cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir di luar batasan yang sudah ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan solusi yang unik dan kreatif dalam menghadapi masalah (Hani et al, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa anak-anak TK yang kreatif memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik, serta lebih fleksibel dalam menyelesaikan tugas-tugas dan berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya dengan mudah (Warmansyah et al, 2019). Di sisi lain, kecerdasan musikal juga memiliki korelasi dengan fungsi eksekutif pada anak.

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat dunia dengan cara yang unik dan berbeda, menggali potensi dan kemungkinan yang belum terlihat sebelumnya. Kreativitas adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu berupa suatu pemikiran atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada diri individu (Hasibuan et al, 2023). Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru (Kurniastuti et al, 2023). Kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan

dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan - pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan (Asmawati, 2017).

Kecerdasan musikal adalah kemampuan individu dalam mengenali, menghasilkan, dan memahami elemen-elemen musik, seperti ritme, melodi, harmoni, dan nada. Kecerdasan musikal juga dapat mencakup kemampuan menciptakan dan berekspresi melalui musik (Yuni, 2017). Pada anak-anak usia TK, kecerdasan musikal dapat diamati ketika mereka menunjukkan minat dan kemampuan dalam menyanyi, menari, dan bermain instrumen musik sederhana. anak-anak dengan kecerdasan musikal yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menangkap dan mengingat lagu dengan cepat, mengikuti ritme, dan memiliki telinga yang sensitif terhadap nada. Pendidikan musik di TK dapat membantu mengasah kecerdasan musikal anak-anak dengan memberikan pengalaman musik yang beragam, seperti menyanyi lagu anak, bermain alat musik sederhana, belajar gerakan tari, dan mendengarkan berbagai jenis musik. kegiatan ini dapat membantu anak-anak mengembangkan pendengaran musik mereka, memperbaiki keterampilan vokal dan gerakan tubuh, serta memperluas pengetahuan mereka tentang elemen-elemen musik (Windayani et al, 2021).

Kemampuan dalam memahami, mengenali, dan menghasilkan musik dapat membantu dalam pengembangan kemampuan kognitif anak, seperti perencanaan, pengendalian diri, dan fleksibilitas berpikir (Novitasari et al, 2022). Dengan demikian, ketika anak memiliki kecerdasan musikal yang baik, hal ini dapat berdampak positif pada fungsi eksekutif mereka, sehingga membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efektif. Salah satu penelitian yang relevan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hartono, 2017). Penelitian ini melibatkan anak-anak usia dini yang mengikuti pelajaran musik secara teratur. hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pelajaran musik memiliki peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah dan kecerdasan verbal serta non-verbal (Hartono, 2017).

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Adiatama et al, 2023). Studi ini melibatkan anak-anak usia prasekolah yang terlibat dalam pengajaran musik selama 2 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan pengendalian impuls, pengaturan perhatian, dan kecerdasan verbal pada kelompok yang mengikuti pengajaran musik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan musikal dengan fungsi eksekutif pada anak-anak usia dini. Pelajaran musik yang terstruktur dan terarah dapat membantu anak-anak dalam pengembangan kemampuan kognitif yang melibatkan perencanaan, pengendalian diri, dan fleksibilitas berpikir.

Fungsi eksekutif adalah kemampuan anak dalam mengatur, mengontrol, dan mengarahkan perilaku serta pikiran mereka (Pranoto et al, 2022). Fungsi eksekutif anak yang baik akan memberikan pondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang optimal. namun, beberapa anak TK B mengalami kesulitan dalam fungsi eksekutif mereka, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti instruksi, memfokuskan perhatian,

mengatur waktu, serta menyelesaikan tugas dengan efektif. Fungsi eksekutif adalah sekelompok proses kognitif tingkat tinggi, proses emosional, dan motivasi, yang diperantarai korteks prefrontal otak yang bertujuan membantu seseorang mencapai tujuan dan mengatur kemungkinan perubahan segera sesuai dengan situasi yang dihadapi (Roviati et al, 2019). Fungsi eksekutif adalah proses kognitif tingkat tinggi dan proses pengendalian diri (memori kerja, inhibitory control atau kemampuan mengontrol diri untuk menghambat perilaku tertentu, dan fleksibilitas kognitif) yang berhubungan dengan korteks prefrontal dan mendasari perilaku berorientasi tujuan (Fauzi et al, 2022). Fungsi eksekutif adalah serangkaian proses kognitif dan kompetensi perilaku yang meliputi memberi alasan secara verbal, memecahkan masalah, merencanakan sesuatu, melakukan sesuatu secara runut, kemampuan untuk mempertahankan perhatian dan fokus, bertahan terhadap gangguan, menggunakan saran, kemampuan melakukan berbagai tugas, fleksibilitas kognitif, dan kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru (Silalahi, 2020; Putri et al, 2023).

Salah satu penelitian yang relevan mengenai masalah fungsi eksekutif pada anak TK B dilakukan oleh (Lita et al, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak TK B yang mengalami kesulitan dalam fungsi eksekutif mereka memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kesulitan belajar dan mengatur emosi. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan fungsi eksekutif pada tahap awal kehidupan anak untuk mencegah masalah perkembangan yang lebih serius di masa depan. Penelitian yang lain dilakukan oleh penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan rumah dan perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang kaya secara kognitif dan mempromosikan interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia 5-6 tahun (Pirone et al, 2019).

Namun belum banyak penelitian yang mengkaji tentang pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif anak taman kanak-kanak (TK). Lingkungan pendidikan cenderung kurang stimulatif. Kegiatan belajar yang hanya terfokus pada materi pelajaran dan keterampilan akademik membatasi ruang untuk pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal anak-anak. Sementara itu, kegiatan bermain yang seharusnya menjadi wadah untuk mengasah kreativitas juga seringkali dikesampingkan, pemahaman yang minim tentang pentingnya pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal pada anak TK B juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Guru dan orang tua masih kurang memahami bahwa kedua hal ini dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan fungsi eksekutif anak, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman ini. Anak (TK).

Lingkungan pendidikan cenderung kurang stimulatif, kegiatan belajar yang hanya terfokus pada materi pelajaran dan keterampilan akademik membatasi ruang untuk pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal anak-anak. Sementara itu, kegiatan bermain yang seharusnya menjadi wadah untuk mengasah kreativitas juga seringkali dikesampingkan, pemahaman yang minim tentang pentingnya pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal pada anak TK B juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Guru dan orang tua masih kurang memahami bahwa kedua hal ini dapat berpengaruh signifikan terhadap

perkembangan fungsi eksekutif anak, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman ini (Darmawati et al, 2023; Nggermanto, 2024; Sinaga et al, 2023).

Selain itu, pengaruh teknologi yang berlebihan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Anak-anak sering terlalu terpaku pada gadget atau televisi yang dapat menghambat proses perkembangan kreativitas dan kecerdasan musikal, serta berdampak negatif pada fungsi eksekutif mereka, terakhir, keterbatasan sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan anak TK B juga dapat menjadi kendala dalam mengatasi permasalahan ini (Novia et al, 2020). Kurangnya tenaga pendidik yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan musikal dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan yang diselenggarakan.

Konteks anak TK, kreativitas dan kecerdasan musikal dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berpikir fleksibel, serta beradaptasi dalam lingkungan belajar. melalui aktivitas kreatif, seperti bermain alat musik atau melibatkan anak dalam kegiatan seni, anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. selain itu, kreativitas dan kecerdasan musikal juga dapat membantu anak dalam mengatur emosi dan berkomunikasi dengan baik. melalui ekspresi seni, anak dapat mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang positif dan produktif (Putri et al, 2020). Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdasan musikal. mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan musikal dan seni, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif, akan membantu meningkatkan fungsi eksekutif anak TK dan mempersiapkan mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan (Maranatha et al, 2020).

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya kesenjangan antara studi terkini mengenai pengaruh antara kreativitas, kecerdasan musikal, dan fungsi eksekutif anak usia dini dengan teori yang ada. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif anak taman kanak-kanak (TK). Selain itu, pemahaman minim tentang pentingnya pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal pada anak TK B juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan ini dan meningkatkan pemahaman serta implementasi praktis dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan musikal anak usia dini untuk meningkatkan fungsi eksekutif mereka

Berdasarkan analisis kesenjangan yang disajikan maka pertanyaan maka pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut Apakah kreativitas memiliki pengaruh terhadap fungsi eksekutif anak TK B di provinsi Jawa Barat ?Apakah Kecerdasan musikal berpengaruh terhadap fungsi eksekutif pada anak TK B di Provinsi Jawa Barat ?Apakah terdapat pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal secara bersama-sama terhadap fungsi ekskutif anak TK B di provinsi Jawa Barat? Adapun tujuan sebagai berikut mengetahui pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif anak TK B,mengetahui Pengaruh kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif pada anak TK B, serta mengetahui pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif pada anak TK B

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh kreativitas (X1) dan kecerdasan musikal (X2) terhadap fungsi eksekutif (Y) anak TK B di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan multistage cluster random sampling untuk memilih sampel. Sebanyak 86 kuisioner disebarakan kepada responden yang merupakan anak TK B di Provinsi Jawa Barat. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel yang representatif (Sumitra et al, 2019). Penelitian ini, kreativitas (X1) dan kecerdasan musikal (X2) diukur melalui skala yang telah valid dan reliabel. Fungsi eksekutif anak TK B diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian dari orang tua atau guru. data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi untuk melihat pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif anak TK B di Provinsi Jawa Barat. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut.

Populasi sasaran penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak di Provinsi Jawa Barat. Jumlah peserta didik taman kanak-kanak di Provinsi Jawa Barat yaitu 38.474 peserta didik. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu multistage cluster random sampling 4 tahap. Pada multistage cluster random sampling, kelompok primer populasi penelitian ini dibagi berdasarkan kotamadya atau Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Krawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut dan kabupaten Cirebon. Penarikan sampel kelompok primer menggunakan cluster sampling, cluster yang terpilih adalah Kabupaten Bekasi, maka populasi kelompok primer yaitu seluruh peserta didik kelompok B Taman Kanak-kanak di Kabupaten Bekasi, yang berjumlah 8.020 siswa.

Dari sampel kelompok primer dibagi menjadi kelompok sekunder, kemudian ditarik sampel kelompok sekunder. Kelompok-kelompok sekunder dalam penelitian ini dibagi berdasarkan Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi yaitu 7 kelompok, terdiri dari Kec, Babelan, Cibarusah, Cibitung, Setu, Sukatani, Tambun dan Cikarang Barat. Penarikan sampel kelompok sekunder dilakukan secara acak, cluster yang terpilih adalah Kecamatan Cikarang Barat. Dari sampel kelompok sekunder dibagi menjadi kelompok tersier, kemudian ditarik sampel kelompok tersier. Kelompok-kelompok tersier dalam penelitian ini dibagi berdasarkan Kelurahan / Desa yang berada di Kecamatan Cikarang Barat 3 desa dan 1 kelurahan, yaitu Desa Mekarwangi, Desa Sukadanau, Desa Telajung dan Kelurahan Telaga Asih. Penarikan sampel kelompok tersier dilakukan secara acak, cluster yang terpilih adalah Kelurahan Telaga Asih. Dari sampel kelompok tersier dibagi menjadi kelompok quartener, kemudian ditarik sampel. Terdapat 4 Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Jati asih, TK Bina Pendidikan, TK Al Ghozali TK Al farisi, TK Islam Mazaya. Penarikan sampel tiap cluster dilakukan hingga diperoleh jumlah minimal sampel penelitian sesuai dengan perhitungan menurut rumus Slovin.

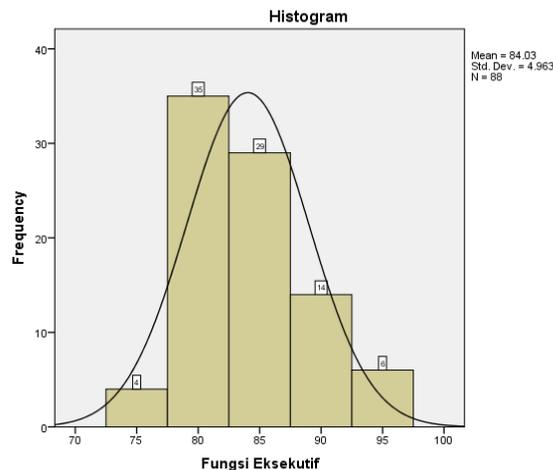
Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin, Apabila jumlah populasi ( $N$ ) = 38.474 peserta didik, dan taraf signifikansi ( $d$ ) = 0,1. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh besar sampel minimal sebanyak 86 peserta didik. Sampel penelitian diambil dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel kelompok quartener ini terdiri dari enam cluster sebanyak 86 peserta didik yang dipilih secara acak sesuai dengan jumlah minimal sampel. Cluster yang terpilih secara acak terdiri dari TK Bina Pendidikan (20 orang siswa kelompok B), TK Al Ghozali (16) orang siswa kelompok B), TK Islam Al- farisi (25 orang siswa kelompok B), TK Islam Mazaya (25 orang siswa kelompok B), Kelompok quartener ini juga merupakan populasi terjangkau dari penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelompok B dari 4 Taman Kanak-kanak di Kelurahan Telaga Asih tahun ajaran 2023-2024 yang diperoleh dengan metode pengambilan sampel multistage cluster random sampling 4 tahap yang memenuhi kriteria penelitian dan secara tertulis orang tua subyek penelitian menyatakan kesediaannya untuk mengikuti penelitian ini dengan menandatangani formulir persetujuan ikut penelitian (informed consent). Kriteria penelitian yaitu kriteria penerimaan. Kriteria penerimaan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B Taman kanak-kanak di Kelurahan Telaga Asih tahun ajaran 2023-2024 dari cluster terpilih, orang tua subyek penelitian menandatangani lembar persetujuan ikut penelitian. sedangkan kriteria penolakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian menderita penyakit demam. Pada tanggal 15 Januari 2024 dilakukan sosialisasi penelitian kepada 4 kepala sekolah taman kanak-kanak di Kelurahan Telaga Asih difasilitasi oleh Penilik gugus VII Kecamatan Cikarang. Berdasarkan hasil sosialisasi, semua kepala sekolah bersedia turut berpartisipasi dan membantu penelitian ini. setelah sosialisasi dilanjutkan dengan pemberian pedoman pengisian kuesioner dan pelatihan pengisian kuesioner oleh peneliti dan diakhiri dengan tanya jawab. Kuesioner diberikan kepada masing-masing kepala sekolah sesuai dengan jumlah murid. Pengisian inform consent, identitas anak, kuesioner kreativitas, kuisisioner kecerdasan musikal, dan kuesioner fungsi eksekutif oleh orang tua siswa dipandu oleh masing-masing kepala sekolah. Setelah kuesioner dikembalikan ke peneliti dilakukan penjadwalan untuk pengukuran tinggi dan berat badan anak untuk masing-masing sekolah.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi (Heryana, 2017). Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh kreativitas dan kecerdasan musikal terhadap fungsi eksekutif anak TK B di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas instrumen juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Selain analisis regresi, juga dapat dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan melalui : Uji Normalitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji hipotesis. Hipotesis penelitian dalam konteks ini mungkin adalah bahwa kreativitas dan kecerdasan musikal anak-anak mempengaruhi fungsi eksekutif mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kreativitas dan kecerdasan musikal anak-anak, semakin baik pula fungsi eksekutif mereka. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai "Tingkat kreativitas dan kecerdasan musikal anak-anak memiliki hubungan positif dengan fungsi eksekutif mereka di Provinsi Jawa Barat".

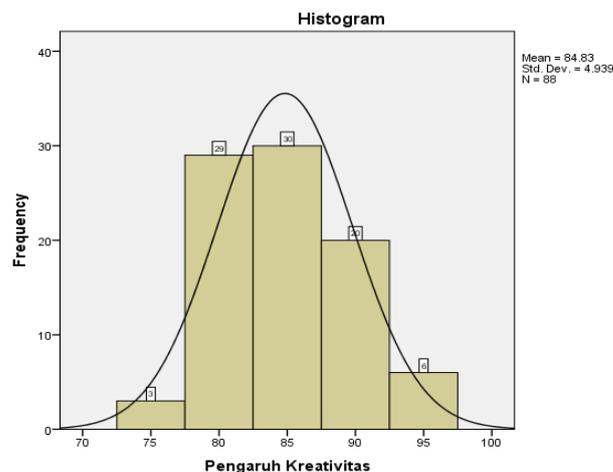
## Hasil dan Pembahasan

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak kelompok B. Deskripsi data meliputi karakteristik demografi siswa dan data penelitian yang terdiri dari data variabel fungsi eksekutif anak (Y) yang disebut sebagai variabel dependen, variabel kreativitas anak (X1), dan variabel kecerdasan musikal (X2) sebagai variabel independen (Damayanti et al, 2018). Deskripsi masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel Y, X1, dan X2, Berikut dipaparkan karakteristik demografi dan data penelitian



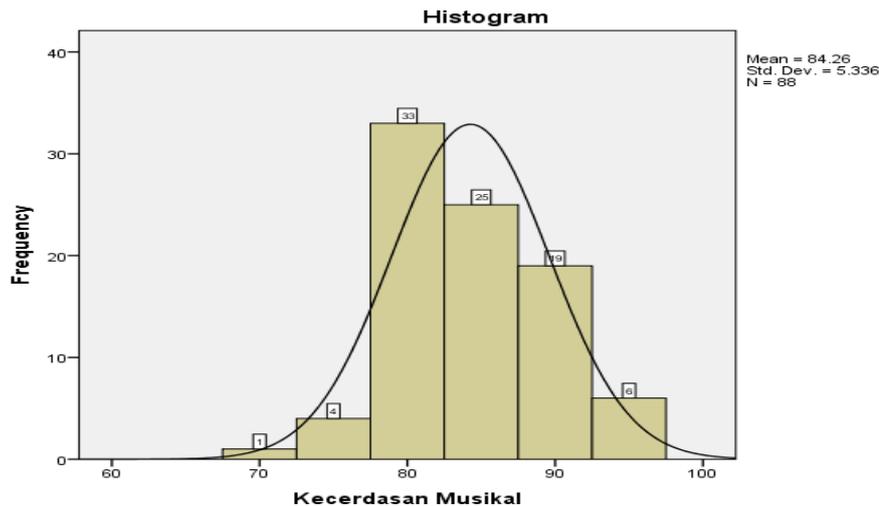
Gambar 1. Grafik Fungsi Eksekutif

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan nilai signifikansi (2-tailed) pada hipotesis pertama  $< 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas anak (X1) dengan fungsi eksekutif anak (Y), dan hasil yang sama juga terlihat pada nilai signifikansi (2-tailed) analisis data hipotesis kedua  $< 0.05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan musikal (X2) dengan fungsi eksekutif anak (Y). dari kedua variabel independen yang telah diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal tersebut sejalan dengan hasil analisis data hipotesis ketiga dimana nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  yang memiliki arti adanya pengaruh secara simultan yang terjadi antara kreativitas anak (X1) kecerdasan musikal (X2) terhadap fungsi eksekutif anak (Y) TK B di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 2. Grafik Pengaruh Kreativitas

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kreativitas anak, kecerdasan musikal, dan interaksi antara keduanya terhadap fungsi eksekutif anak pada kelompok B anak taman kanak-kanak. Variabel kreativitas anak dan kecerdasan musikal memiliki pengaruh yang signifikan secara individual maupun bersama-sama terhadap fungsi eksekutif anak. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek kreativitas dan kecerdasan musikal dalam pengembangan fungsi eksekutif anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan fungsi eksekutif pada anak usia dini.



Gambar 3. Grafik Kecerdasan Musikal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak (X1) dan kecerdasan musikal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi eksekutif anak (Y) pada siswa taman kanak-kanak kelompok B di Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 45,8% dari variabilitas dalam fungsi eksekutif anak, sementara faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang sekitar 54,2% dari pengaruhnya. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan kreativitas dan kecerdasan musikal dalam pengembangan fungsi eksekutif anak. Selain itu, hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa interaksi antara kreativitas anak (X1) dan kecerdasan musikal (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap fungsi eksekutif anak (Y), yang menegaskan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja eksekutif anak secara positif. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini, bahwa pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal dapat meningkatkan kemampuan eksekutif anak secara holistik.

Demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi fungsi eksekutif anak di usia dini. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Kesimpulannya, kreativitas dan kecerdasan musikal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan fungsi eksekutif anak, dan dapat menjadi pedoman untuk mengoptimalkan pendekatan pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

## Kesimpulan

Taman Kanak-kanak (TK) adalah jenjang awal pendidikan usia dini yang memiliki peran penting dalam perkembangan fungsi eksekutif anak-anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas anak dan kecerdasan musikal berpengaruh signifikan terhadap fungsi eksekutif anak. Kreativitas anak (X1) dan kecerdasan musikal (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara individu maupun simultan terhadap fungsi eksekutif anak (Y) di TK B di Provinsi Jawa Barat. Ini menunjukkan pentingnya pengembangan kreativitas dan kecerdasan musikal dalam mendukung perkembangan fungsi eksekutif anak-anak di usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan perencana pendidikan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan musikal anak guna mengoptimalkan fungsi eksekutifnya.

## Acknowledgment

-

## Referensi

- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145-164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>
- Heryana, A. (2020). Analisis data penelitian kuantitatif. Penerbit Erlangga, Jakarta, June, 1–11
- Pirone, G., Coppola, F., Pretti, C., Soares, A. M., Solé, M., & Freitas, R. (2019). The effect of temperature on Triclosan and Lead exposed mussels. *Comparative Biochemistry and Physiology Part B: Biochemistry and Molecular Biology*, 232, 42-50. <https://doi.org/10.1016/j.cbpb.2019.02.007>
- Roviati, E., & Widodo, A. (2019). Kontribusi argumentasi ilmiah dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 56–66. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.454>
- Sumargo, B. (2020). Teknik sampling. Unj press.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- Zelazo, P. D., & Carlson, S. M. (2012). Hot and cool executive function in childhood and adolescence: Development and plasticity. *Child Development Perspectives*, 6(4), 354–360.
- Hani, U., & Hibana, H. (2022). Ular Tangga Covid-19 sebagai Redesain Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 162-171. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1262>
- Warmansyah, J., & Amalina, A. (2019). Pengaruh Permainan Konstruktif dan Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Kemampuan Matematika Awal Anak Usia Dini. *Math Educa Journal*, 3(1), 71-82. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i1.270>

- Hasibuan, S., & Dalimunthe, S. S. (2023). Dampak Media Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 371-377. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.359>
- Kurniastuti, I., Evanjeli, L. A., Adimassana, Y. B., Wahyuningrum, C. T., & Bei, S. (2023). *Mengenal Fungsi Eksekutif Dan Pembelajaran Bahasa Anak Tuli*. Sanata Dharma University Press.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B.,... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Novitasari, N., & Zaida, N. A. (2022). Pembelajaran STEAM pada anak usia dini. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 6(1), 69-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.330>
- Hartono, H. (2017). Kecerdasan kerjasama anak usia dini dalam pembelajaran tari. *Efaktor*, 4(1), 6-12. <https://doi.org/10.29407/e.v4i1.738>
- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942-2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6124>
- Pranoto, Y. K. S., & Nafisah, A. D. (2022). Persepsi Anak Usia Dini Terhadap Guru Di Semarang. *Konservasi Pendidikan*, (1), 150-189. <https://doi.org/10.1529/kp.v1i1.40>
- Fauzi, H., Yusnita, Y., Kencana, R., Ningrum, S., & Kurniawan, N. A. (2022). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain di TPA Al-Ikhsan Desa Belantaraya Kecamatan Gaung. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(01), 47-60. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.484>
- Silalahi, T. M. (2020). Perbedaan Keterampilan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Emosi Anak Dalam Bermain Konstruktif. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 282-300.
- Putri, Y. D., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Pendekatan Saintifik di RA Aisyiyah III Alang Sungkai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2689-2694. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11388>
- Lita, L., Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133-1140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Darmawati, D., & Furqan, N. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Yayasan Pendidikan Islam TK Makmur Al Ihsan Desa Penuguan Kecamatan Selat Penuguan Kabupaten Banyuasin. *Journal on Education*, 5(3), 8669-8679.
- Nggermanto, I. A. (2024). Kecerdasan quantum: melejitkan IQ, EQ, dan SQ. *Nuansa Cendekia*.
- Sinaga, S. I., & Eriyani, S. (2023). Pengembangan Poster Edukasi Untuk Menumbuhkan Pengetahuan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Kelompok A Di Tk Negeri Pembina Lahat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14460-14469. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2069>

- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas permainan perkusi kastanyet terhadap kecerdasan musikal anak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(1), 463-468. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.484>
- Sumitra, A., & Panjaitan, M. (2019). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode karyawisata. *Paud Lectura: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(01), 35-42. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3342>
- Damayanti, R. R., Handini, M., & Hapidin, H. (2018). Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34-44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.5>
- Maranatha, J. R., Wulandari, H., & Chyndiana, W. (2020). pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 17-22. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.20093>
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1247-1255. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.591>